

Editorial Notes

Penguatan Tata Kelola Jurnal Ilmiah Menuju Indeksasi Internasional Bereputasi

Kaspul Anwar

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi, Indonesia

Editor in Chief Jurnal Pengabdian Cendekia

Email Korespondensi: kaspulanwar.as@gmail.com

ABSTRAK

Penguatan tata kelola jurnal ilmiah merupakan isu strategis dalam peningkatan kualitas publikasi akademik perguruan tinggi di Indonesia. Banyak jurnal masih menghadapi berbagai kendala struktural dan manajerial yang menghambat proses menuju indeksasi internasional bereputasi. Artikel pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan upgrading peningkatan tata kelola jurnal ilmiah menuju indeksasi internasional bereputasi yang diselenggarakan oleh Relawan Jurnal Indonesia dan dilaksanakan di Universitas Adiwangsa Jambi pada Kamis, 23 Oktober 2025. Kegiatan ini melibatkan pengelola jurnal dari berbagai perguruan tinggi se Provinsi Jambi dengan metode pelatihan, diskusi interaktif, dan studi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap prinsip tata kelola jurnal ilmiah bereputasi, kesadaran terhadap pentingnya etika publikasi, serta kemampuan awal dalam menyusun peta jalan pengembangan jurnal. Kegiatan ini juga memperkuat jejaring kolaborasi antar pengelola jurnal sebagai modal penting dalam pengembangan jurnal berkelanjutan. Artikel ini merekomendasikan perlunya pendampingan lanjutan yang bersifat teknis dan berkesinambungan untuk memastikan kesiapan jurnal menuju indeksasi internasional.

Kata Kunci: Pengabdian kepada masyarakat, tata kelola jurnal, indeksasi internasional, pengelola jurnal, publikasi ilmiah

Pendahuluan

Publikasi ilmiah telah lama dipandang sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kinerja akademik perguruan tinggi serta kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan (Lukman et al., 2010; Marginson, 2014; Wahyudi, 2020). Melalui jurnal ilmiah, hasil penelitian tidak hanya didokumentasikan, tetapi juga diuji secara akademik, didiseminasi kepada komunitas ilmiah yang lebih luas, dan dijadikan rujukan dalam pengembangan teori, kebijakan, serta praktik keilmuan. Oleh karena itu, kualitas jurnal ilmiah mencerminkan secara langsung kualitas tata kelola akademik dan budaya riset suatu institusi (Wu et al., 2020).

Dalam konteks globalisasi ilmu pengetahuan, tuntutan terhadap mutu jurnal ilmiah semakin meningkat. Keberadaan jurnal yang terindeks pada basis data internasional bereputasi tidak lagi sekadar simbol prestise, melainkan menjadi indikator keterpenuhan standar tata kelola, integritas akademik, dan keberlanjutan manajemen jurnal (Walters, 2016). Indeksasi internasional menuntut konsistensi penerbitan, transparansi proses editorial, kualitas substansi artikel, serta kepatuhan terhadap etika publikasi ilmiah yang diakui secara global (Bradshaw & Brook, 2016). Dengan demikian, pengelolaan jurnal

ilmiah tidak dapat dipahami sebagai aktivitas administratif semata, melainkan sebagai sistem akademik yang kompleks dan berlapis.

Di Indonesia, dalam satu dekade terakhir terjadi peningkatan signifikan jumlah jurnal ilmiah yang dikelola oleh perguruan tinggi dan lembaga penelitian (Wiryawan, 2014). Kebijakan nasional yang mendorong publikasi ilmiah telah berhasil meningkatkan kuantitas jurnal secara cepat (Irawan et al., 2021). Namun demikian, peningkatan jumlah tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas tata kelola jurnal. Banyak jurnal masih menghadapi persoalan mendasar, seperti inkonsistensi penerbitan, lemahnya sistem manajemen editorial, keterbatasan dan ketergantungan pada reviewer internal, rendahnya kualitas metodologis dan kebaruan artikel, serta penerapan etika publikasi yang bersifat formalitas dan belum terinternalisasi dalam praktik (Putera et al., 2021).

Permasalahan tersebut berdampak langsung pada rendahnya kesiapan jurnal untuk memasuki tahap indeksasi internasional bereputasi. Tidak sedikit jurnal yang berfokus pada pemenuhan persyaratan teknis, seperti tata letak atau penggunaan sistem daring, tanpa disertai pembahasan substansial pada aspek mutu akademik dan tata kelola editorial. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan standar internasional dan kapasitas aktual pengelola jurnal di tingkat institusional.

Kesenjangan serupa juga ditemukan pada jurnal jurnal ilmiah yang dikelola oleh perguruan tinggi di Provinsi Jambi. Meskipun terdapat komitmen institusional untuk meningkatkan mutu jurnal dan mendorong visibilitas publikasi, para pengelola jurnal masih menghadapi berbagai keterbatasan. Keterbatasan tersebut meliputi minimnya akses terhadap pelatihan khusus yang berorientasi pada standar internasional, kurangnya pemahaman konseptual mengenai tata kelola jurnal bereputasi, serta terbatasnya jejaring profesional antar pengelola jurnal lintas institusi. Akibatnya, upaya peningkatan mutu jurnal sering kali berjalan parsial dan tidak terintegrasi dalam perencanaan pengembangan jangka panjang (Widyheni et al., 2014).

Berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan jurnal yang telah dilakukan sebelumnya umumnya berfokus pada aspek teknis pengelolaan sistem, seperti penggunaan perangkat lunak pengelolaan jurnal atau pemenuhan persyaratan administratif akreditasi nasional. Sementara itu, aspek strategis seperti penguatan peran editor sebagai penjaga mutu akademik, pembangunan budaya etika publikasi, penyusunan peta jalan pengembangan jurnal, serta kesiapan menuju indeksasi internasional bereputasi masih relatif kurang mendapatkan perhatian. Inilah celah utama atau gap yang melatarbelakangi perlunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat upgrading dan berorientasi pada penguatan tata kelola jurnal secara holistik.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya menekankan transfer pengetahuan teknis, tetapi juga penguatan pemahaman konseptual dan reflektif mengenai tata kelola jurnal ilmiah bereputasi. Kegiatan ini memosisikan pengelola jurnal sebagai aktor akademik strategis yang memiliki peran sentral dalam menjaga integritas, mutu, dan arah pengembangan jurnal. Melalui pendekatan partisipatif, diskusi berbasis pengalaman, dan studi kasus nyata, kegiatan ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara standar internasional dan praktik pengelolaan jurnal di tingkat daerah.

Merespons kebutuhan tersebut, Relawan Jurnal Indonesia menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa upgrading peningkatan tata kelola jurnal ilmiah menuju indeksasi internasional bereputasi. Kegiatan ini menghadirkan Kaspol Anwar PhD sebagai pemateri utama yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan jurnal ilmiah, pendampingan indeksasi, serta pengembangan kapasitas pengelola jurnal di berbagai perguruan tinggi. Kegiatan dilaksanakan di Universitas Adiwangsa Jambi dan diikuti oleh pengelola jurnal dari berbagai perguruan tinggi se Provinsi Jambi.

Artikel luaran pengabdian ini merupakan rincian sistematis pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mencakup latar belakang kegiatan, metode pelaksanaan, hasil dan pembahasan, serta implikasi kegiatan terhadap penguatan tata kelola jurnal ilmiah di tingkat regional dan nasional. Dengan demikian, artikel ini diharapkan tidak hanya menjadi laporan kegiatan, tetapi juga kontribusi reflektif terhadap pengembangan praktik pengabdian kepada masyarakat di bidang tata kelola publikasi ilmiah.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian masyarakat

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dengan menempatkan pengelola jurnal sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan keterlibatan langsung peserta dalam merefleksikan pengalaman, mengidentifikasi permasalahan, serta merumuskan solusi pengelolaan jurnal ilmiah secara kontekstual. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya bersifat satu arah, tetapi memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar peserta (Muslim, 2007; Nuryana et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus yang berbasis pada pengalaman nyata pengelolaan jurnal ilmiah (Marbun, 2019). Ceramah interaktif digunakan untuk menyampaikan kerangka konseptual dan prinsip utama tata kelola jurnal ilmiah bereputasi. Materi yang disampaikan meliputi standar pengelolaan jurnal ilmiah internasional, perbedaan mendasar antara akreditasi nasional dan indeksasi internasional, struktur dan fungsi editorial, peran serta tanggung jawab editor dan reviewer, kebijakan etika publikasi, serta strategi peningkatan kualitas artikel ilmiah.

Diskusi kelompok difasilitasi sebagai ruang eksplorasi untuk menggali permasalahan yang dihadapi peserta dalam mengelola jurnal masing-masing. Pada tahap ini, peserta didorong untuk berbagi pengalaman empiris, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mendiskusikan praktik baik yang telah diterapkan. Diskusi kelompok berfungsi sebagai sarana refleksi kolektif yang memperkaya pemahaman peserta terhadap kompleksitas tata kelola jurnal serta memperkuat pembelajaran lintas institusi. Sementara studi kasus digunakan untuk memberikan ilustrasi konkret mengenai penerapan tata kelola jurnal ilmiah bereputasi. Kasus yang dianalisis berasal dari pengalaman pendampingan jurnal dan praktik terbaik yang telah diterapkan oleh jurnal yang berhasil meningkatkan kualitas pengelolaannya. Melalui analisis studi kasus, peserta diajak untuk mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi jurnal yang mereka kelola dengan standar tata kelola yang dipersyaratkan untuk menuju indeksasi internasional, sekaligus merumuskan langkah perbaikan yang relevan dan realistik.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis, 23 Oktober 2025, dengan peserta yang terdiri dari pengelola jurnal ilmiah dari berbagai perguruan tinggi di Provinsi Jambi. Seluruh rangkaian kegiatan difasilitasi oleh Relawan Jurnal Indonesia sebagai bagian dari upaya penguatan kapasitas pengelola jurnal dan pengembangan ekosistem publikasi ilmiah nasional.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan upgrading peningkatan tata kelola jurnal ilmiah memperlihatkan respons yang konstruktif dari para peserta, khususnya dalam bentuk keterlibatan aktif

selama sesi diskusi dan refleksi kritis terhadap praktik pengelolaan jurnal yang selama ini mereka jalankan. Dinamika diskusi menunjukkan adanya pergeseran cara pandang peserta dari pendekatan administratif menuju pemahaman yang lebih konseptual dan sistemik mengenai pengelolaan jurnal ilmiah bereputasi. Perubahan ini tercermin dari pertanyaan dan tanggapan peserta yang tidak lagi berfokus pada aspek teknis semata, melainkan pada isu mutu, keberlanjutan, dan integritas akademik.

Salah satu temuan penting dari kegiatan ini adalah teridentifikasinya kesenjangan pemahaman peserta terkait makna dan posisi indeksasi internasional dalam ekosistem publikasi ilmiah. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta memandang indeksasi internasional sebagai target administratif yang berdiri sendiri dan harus dicapai melalui pemenuhan persyaratan teknis tertentu. Dalam sesi pemaparan dan diskusi, perspektif tersebut mulai mengalami pergeseran. Kaspul Anwar PhD menegaskan bahwa indeksasi internasional merupakan hasil dari proses tata kelola jurnal yang berkelanjutan dan berorientasi pada mutu. Ia menyatakan, "Indeksasi internasional tidak dapat dicapai hanya dengan memenuhi persyaratan teknis. Ia adalah hasil dari proses panjang pembenahan sistem editorial, konsistensi mutu artikel, dan integritas etika publikasi."



Gambar 2. Peserta kegiatan upgrading pengelolaan jurnal bereputasi

Pernyataan tersebut menjadi titik masuk bagi diskusi yang lebih mendalam mengenai hubungan antara tata kelola jurnal dan reputasi akademik. Indeksasi internasional dipahami bukan sebagai tujuan akhir yang terpisah, melainkan sebagai konsekuensi logis dari sistem editorial yang matang, transparan, dan akuntabel. Pemahaman ini penting karena menggeser orientasi pengelola jurnal dari pola kerja reaktif menuju pendekatan strategis jangka panjang. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian berfungsi sebagai ruang klarifikasi epistemologis mengenai hakikat jurnal bereputasi dalam sistem ilmu pengetahuan global.

Isu lain yang mengemuka dalam diskusi adalah persoalan konsistensi penerbitan jurnal. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa keterlambatan terbit masih menjadi masalah berulang yang sulit diatasi. Faktor penyebabnya meliputi keterbatasan jumlah naskah yang masuk, rendahnya kualitas artikel, serta proses review yang berjalan lambat dan tidak terkoordinasi secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan konsistensi penerbitan tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan kualitas manajemen editorial secara keseluruhan.

Dalam menanggapi isu tersebut, Kaspul Anwar PhD menekankan pentingnya peran editor sebagai pengelola proses akademik. Ia menyampaikan:

"Editor bukan hanya pengelola sistem, tetapi penjaga mutu akademik. Jika editor tidak memiliki visi dan standar yang jelas, maka jurnal akan sulit berkembang menuju reputasi internasional." Pemateri, 23 Oktober 2025

Pernyataan ini mempertegas posisi editor sebagai aktor kunci dalam memastikan keberlanjutan dan kualitas jurnal. Editor tidak hanya bertugas mengelola alur naskah, tetapi juga menetapkan standar akademik, membangun kultur mutu, dan mengarahkan visi pengembangan jurnal.

Diskusi ini mendorong peserta untuk merefleksikan kembali struktur organisasi jurnal

yang selama ini cenderung bersifat administratif. Banyak jurnal masih menempatkan editor dalam peran teknis, tanpa kewenangan strategis dalam pengambilan keputusan akademik. Padahal, dalam praktik jurnal bereputasi internasional, editor memiliki otoritas kuat dalam menjaga kualitas ilmiah dan konsistensi arah jurnal. Kesadaran ini menjadi salah satu capaian penting dari kegiatan, karena membuka ruang pembenahan peran dan fungsi editorial secara lebih substantif.

Aspek etika publikasi juga muncul sebagai tema sentral dalam hasil diskusi. Peserta mengakui bahwa kebijakan etika publikasi pada jurnal yang mereka kelola sering kali disusun sebagai pemenuhan formal terhadap persyaratan tertentu, namun belum sepenuhnya diimplementasikan dalam praktik sehari-hari. Melalui studi kasus dan dialog reflektif, peserta mulai memahami bahwa etika publikasi merupakan fondasi utama dalam membangun kepercayaan komunitas akademik terhadap jurnal.

Dalam konteks ini, transparansi proses review, pencegahan plagiarisme, serta penanganan konflik kepentingan dipahami sebagai elemen yang tidak dapat ditawar. Etika publikasi tidak hanya berfungsi sebagai dokumen kebijakan, tetapi sebagai nilai yang harus diinternalisasi oleh editor, reviewer, dan penulis. Pemahaman ini sejalan dengan standar jurnal bereputasi internasional yang menempatkan integritas akademik sebagai pilar utama reputasi jurnal.

Selain persoalan internal, kegiatan ini juga menyoroti pentingnya penguatan jejaring reviewer sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu jurnal. Banyak jurnal di tingkat daerah masih bergantung pada reviewer internal dengan jumlah terbatas, yang berdampak pada kualitas dan kecepatan proses review. Dalam diskusi, peserta mulai menyadari bahwa keterbatasan jejaring reviewer merupakan hambatan struktural yang harus diatasi melalui kolaborasi lintas institusi dan lintas disiplin. Kaspol Anwar PhD menekankan dimensi kolaboratif dalam pengelolaan jurnal bereputasi dengan menyatakan:

“Jurnal bereputasi dibangun melalui kolaborasi. Tidak ada jurnal yang berkenanbang secara eksklusif dan tertutup. Keterbukaan terhadap jejaring akademik adalah kunci.”
Pemateri, 23 Oktober 2025.

Pernyataan ini menggarisbawahi pentingnya keterbukaan dan jejaring sebagai strategi institusional, bukan sekadar solusi teknis jangka pendek. Melalui kolaborasi, jurnal tidak hanya memperoleh akses terhadap reviewer yang kompeten, tetapi juga memperluas visibilitas dan legitimasi akademiknya.

Dari perspektif pengembangan berkelanjutan, peserta didorong untuk mulai menyusun peta jalan pengembangan jurnal. Peta jalan ini dipahami sebagai dokumen strategis yang memuat target pengembangan jangka pendek, menengah, dan panjang, mulai dari pembenahan internal hingga kesiapan menuju indeksasi internasional. Meskipun masih berada pada tahap awal, penyusunan peta jalan ini mencerminkan pergeseran cara berpikir pengelola jurnal dari pendekatan ad hoc menuju perencanaan yang lebih sistematis dan terukur.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian kepada masyarakat berbasis peningkatan kapasitas pengelola jurnal mampu menghasilkan dampak yang lebih mendalam dibandingkan pelatihan teknis semata. Kegiatan ini tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi proses refleksi kritis, perubahan perspektif, dan penguatan komitmen kolektif terhadap mutu publikasi ilmiah. Dalam konteks Provinsi Jambi, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan fondasi tata kelola jurnal ilmiah yang lebih berintegritas, kolaboratif, dan berorientasi pada reputasi internasional.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi pada penguatan paradigma pengelolaan jurnal ilmiah dengan menempatkan tata kelola sebagai fondasi utama pencapaian reputasi internasional. Kontribusi utama kegiatan ini tidak hanya terletak pada peningkatan pengetahuan teknis pengelola jurnal, tetapi pada pergeseran orientasi berpikir dari pendekatan administratif menuju pendekatan strategis dan berkelanjutan dalam pengelolaan publikasi ilmiah. Dalam konteks ini, pengelola jurnal mulai diposisikan

sebagai aktor akademik yang berperan aktif dalam menjaga mutu, integritas, dan arah pengembangan jurnal.

Secara konseptual, kegiatan ini memperkaya praktik pengabdian kepada masyarakat di bidang publikasi ilmiah dengan menghadirkan model peningkatan kapasitas yang berbasis refleksi kritis dan dialog profesional. Pendekatan ini menunjukkan bahwa intervensi pengabdian yang efektif tidak hanya berfokus pada pemenuhan standar teknis, tetapi juga pada penguatan kesadaran epistemologis mengenai makna jurnal bereputasi dalam ekosistem ilmu pengetahuan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan praktik pengelolaan jurnal yang lebih adaptif terhadap tuntutan standar internasional.

Berdasarkan capaian tersebut, beberapa rekomendasi strategis dapat diajukan. Pertama, diperlukan program pendampingan lanjutan yang bersifat berjangka menengah dan panjang untuk memastikan implementasi nyata hasil kegiatan pada level operasional jurnal. Pendampingan ini perlu diarahkan pada penguatan fungsi editorial, pengembangan jejaring reviewer lintas institusi, serta internalisasi etika publikasi dalam praktik sehari-hari. Kedua, institusi perguruan tinggi diharapkan memberikan dukungan kebijakan yang lebih kuat terhadap pengelolaan jurnal, termasuk pengakuan terhadap peran editor dan reviewer sebagai bagian dari kinerja akademik.

Ketiga, pengembangan jurnal di tingkat regional perlu diarahkan pada pembentukan jejaring kolaboratif antar pengelola jurnal sebagai komunitas praktik. Jejaring ini berpotensi menjadi ruang berbagi sumber daya, pengalaman, dan praktik baik yang berkelanjutan. Keempat, kegiatan pengabdian serupa ke depan disarankan untuk mengintegrasikan mekanisme evaluasi dampak jangka panjang agar kontribusi kegiatan tidak berhenti pada peningkatan pemahaman, tetapi juga terukur pada perubahan tata kelola dan capaian mutu jurnal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan tata kelola jurnal ilmiah menuju indeksasi internasional bereputasi memerlukan intervensi pengabdian yang bersifat strategis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Dengan pendekatan tersebut, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan diseminasi pengetahuan, tetapi sebagai instrumen transformasi praktik akademik yang relevan dengan tuntutan global publikasi ilmiah.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Relawan Jurnal Indonesia sebagai penyelenggara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang telah menginisiasi dan memfasilitasi kegiatan upgrading peningkatan tata kelola jurnal ilmiah. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Adiwangsa Jambi atas dukungan institusional serta fasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan. Apresiasi selanjutnya disampaikan kepada seluruh peserta pengelola jurnal dari perguruan tinggi se Provinsi Jambi atas partisipasi aktif, kontribusi pemikiran, dan keterlibatan konstruktif selama kegiatan berlangsung.

Referensi

- Bradshaw, C. J., & Brook, B. W. (2016). How to rank journals. *PLoS One*, 11(3), e0149852. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0149852>
- Irawan, D. E., Abraham, J., Zein, R. A., Ridlo, I. A., & Aribowo, E. K. (2021). Open access in Indonesia. *Development and Change*, 52(3), 651-660. <https://doi.org/10.1111/dech.12637>
- Lukman, R., Krajnc, D., & Glavič, P. (2010). University ranking using research, educational and environmental indicators. *Journal of cleaner production*, 18(7), 619-628. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2009.09.015>
- Marbun, P. (2019). Strategi pembelajaran transformatif. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 4(2), 41-49.

- Marginson, S. (2014). University rankings and social science. *European journal of education*, 49(1), 45-59. <https://doi.org/10.1111/ejed.12061>
- Muslim, A. (2007). Pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat. *Aplikasia*, 8(2), 89-103.
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematis literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35-47.
- Putera, P. B., Suryanto, S., Ningrum, S., Widianingsih, I., & Rianto, Y. (2021). Policies of scholarly journal accreditation in Indonesia. *science editing*, 8(2), 166-171. <https://doi.org/10.6087/kcse.250>
- Wahyudi, W. (2020). Kinerja Dosen: Kontribusinya Terhadap Akreditasi Perguruan Tinggi. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 3(4), 401-410.
- Walters, W. H. (2016). Information Sources and Indicators for the Assessment of Journal Reputation and Impact. *The Reference Librarian*, 57(1), 13-22. <https://doi.org/10.1080/02763877.2015.1088426>
- Widyahening, I. S., Wangge, G., Saldi, S. R. F., Lestari, B. W., Apriani, L., Sastroasmoro, S., ... & van der Heijden, G. J. (2014). Quality and reporting of publications by Indonesian researchers: a literature survey. *Journal of Evidence-Based Medicine*, 7(3), 163-171. <https://doi.org/10.1111/jebm.12112>
- Wiryawan, K. G. (2014). The current status of science journals in Indonesia. *Science Editing*, 1(2), 71-75. <https://doi.org/10.6087/kcse.2014.1.71>
- Wu, D., Lu, X., Li, J., & Li, J. (2020). Does the institutional diversity of editorial boards increase journal quality? The case economics field. *Scientometrics*, 124(2), 1579-1597. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03505-6>